

Penelusuran faktor pengaruh pembiayaan Murabahah

Ardiani Ika Sulistyawati¹, Aprih Santoso^{2*} dan Rahmad Kurniawan³

^{1,2,3}) Fakultas Ekonomi Universitas Semarang. Jl. Soekarno Hatta Semarang

*Korespondensi: aprihsantoso@usm.ac.id

Abstrak

Studi ini untuk mengetahui faktor penentu permintaan pembiayaan murabahah pada perusahaan perbankan Syariah di Indonesia. Studi ini menggunakan metode kuantitatif analisis regresi dengan data panel. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Data yang digunakan adalah data Statistik Perbankan Indonesia dan Data Statistik Perbankan Syariah periode 2013-2018. Hasil studi menunjukkan bahwa variabel inflasi dan nilai tukar valuta asing terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan pembiayaan murabahah. Temuan lainnya adalah BI Rate justru berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan pembiayaan murabahah. Hasil penelitian ini menyarankan perusahaan, hendaknya tetap memperhatikan setiap pergerakan dari tingkat inflasi, nilai tukar rupiah dan BI-Rate karena mempunyai pengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah tidak terlalu besar.

Kata Kunci: Inflasi; nilai tukar; BI rate; murabahah

Abstract

This study is to determine the determinants of demand for murabahah financing in Islamic banking companies in Indonesia. This study uses a quantitative regression analysis method with panel data. Sampling using purposive sampling method. The data used are Indonesian Banking Statistics and Islamic Banking Statistics for the period 2013-2018. The results of the study show that the variables of inflation and foreign exchange rates have a positive and significant effect on murabahah financing demand. Another finding is that the BI Rate has a negative and significant effect on murabahah financing demand. The research suggests that companies should still pay attention to every movement from the inflation rate, the rupiah exchange rate and the BI-Rate because they have a not too big effect on Murabahah Financing.

Keywords: Inflation; exchange rate; BI rate; murabahah

A. PENDAHULUAN

Bank syariah memiliki tujuan umum menyediakan pelayanan jasa keuangan sesuai dengan prinsip syariah dan sekaligus mempromosikan, mendorong dan mengembangkan penerapan prinsip dan nilai-nilai syariah dalam transaksi keuangan, perbankan dan kegiatan ekonomi pada umumnya, sehingga diharapkan kehadiran bank syariah sebagai salah satu solusi alternatif (bank alternatif) dapat lebih adil dan dapat memberikan perlindungan bagi keadaan perekonomian nasional, serta dapat berupaya untuk mendorong meningkatkan penyaluran pembiayaan pada sektor riil. Pembiayaan merupakan aktifitas menyalurkan dana yang terkumpul kepada anggota pengguna dana, memilih jenis usaha yang akan dibiayai agar diperoleh jenis usaha yang produktif, menguntungkan dan dikelola oleh anggota yang jujur dan bertanggung jawab.

Pertumbuhan bank syariah di Indonesia saat ini sangat pesat, seiring dengan tumbuhnya pemahaman masyarakat bahwa bunga (*interest*) dan modal yang hasilnya telah ditentukan di muka (*predetermined return*) adalah merupakan riba yang dilarang oleh syariah islam. Bank Syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Berdasarkan Pasar 4 UU No. 21 tahun 2008, bank syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan pembiayaan *murabahah*. Keunggulan pembiayaan dari produk *murabahah* adalah bahwa nasabah dapat membeli sesuatu barang sesuai dengan keinginan, dan kemampuan ekonomi. Selain itu pembiayaannya dapat dilakukan dengan angsuran sehingga tidak memberatkan pihak nasabah itu sendiri. Adapun keunggulan lainnya adalah bahwa dalam produk murabahah tidak mengenal riba atau sistem bunga tetapi dalam hal ini adanya keterbukaan antara pihak bank dan nasabah bahwa bank sebelumnya memberikan informasi atas barang yang akan dibeli sesuai dengan keinginan nasabah dan harga yang telah ditentukan oleh developer telah diketahui oleh pihak nasabah, kemudian pihak bank menjual kembali kepada nasabah sesuai dengan harga pembelian dari pihak developer, dan ditambah keuntungan bagi pihak bank.

Kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat pada bank syariah menurut Karim (2010) dibagi menjadi: a) berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu pembiayaan prinsip jual beli (*murabahah, salam, istishna*), b) pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*musyarakah, mudharabah*), c) pembiayaan

akad lengkap (*hiwalah, rahn, qardh, wakalah, kafalah*). Pembiayaan dengan prinsip jual beli merupakan jenis pembiayaan yang disediakan oleh perbankan barang, pembiayaan dengan prinsip bagi hasil digunakan untuk kerjasama antara pihak bank dan nasabah guna mendapatkan barang dan jasa. Peneliti lebih menfokuskan pada pembiayaan *murabahah*, dengan alasan ketertarikan terhadap tingginya dominasi pembiayaan ini dibandingkan dengan produk pembiayaan perbankan syariah lainnya. *Murabahah* merupakan bentuk jual beli dan berdasarkan keridhaan pelakunya, baik penjual maupun pembeli, sebagaimana firman Allah SWT, yang artinya: padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.

Tabel 1 Komposisi pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah akad *Murabahah* (dalam milyar rupiah)

Tahun	Pembiayaan <i>Murabahah</i>
2012	88.004
2013	110.565
2014	117.371
2015	122.111
2016	139.536

Sumber: Statistika perbankan syariah, 2017

Tabel 1 diketahui pembiayaan *murabahah* dari tahun 2012 - 2016 selalu mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan berkembangnya produk pembiayaan *murabahah* pada bank umum syariah. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya preferensi masyarakat memilih pembiayaan *murabahah* karena dari sisi penawaran bank syariah dinilai lebih minim risikonya dibandingkan dengan jenis pembiayaan bagi hasil. Selain itu pengembalian yang telah ditentukan sejak awal juga memudahkan bank dalam memprediksi keuntungan yang akan diperoleh. Secara otomatis produk pembiayaan *murabahah* pun dipengaruhi oleh hal-hal tersebut.

Penelitian terdahulu tentang faktor yang memiliki efek terhadap pembiayaan *murabahah*, yaitu: faktor Inflasi (Ardiansyah et. al. 2019; Silaban, 2012; Ma'arifa & Budiyo, 2015; Krisnadi, 2016; Affandi, 2016; Dwijayanty, 2017; Rachmawati et. al. 2018; Anisa & Triuspitorini, 2019; Darma & Rita, 2011), Faktor Nilai tukar (Dwijayanty, 2017; Affandi, 2016; Ali & Miftahurrohman. 2016), dan faktor BI rate (Nurlan, 2014; Ardiansyah et. al. 2019; Cahyaning, 2015; Putra, 2014; Ma'arifa & Budiyo, 2015).

Menurut Fisher (1911) dalam Sukirno (2013), kenaikan harga-harga umum atau inflasi disebabkan oleh tiga faktor yaitu jumlah uang beredar, kecepatan peredaran uang, dan jumlah barang yang diperdagangkan. Menurutnya inflasi adalah proses kenaikan harga barang umum yang berlaku dalam perekonomian. Hal ini tidak berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang itu naik dengan prosentase yang sama. Yang penting terdapat kenaikan harga-harga umum barang secara terus-menerus selama satu periode tertentu. Kenaikan tingkat harga ini diukur berdasarkan indeks harga yaitu rata-rata harga konsumen atau produsen. Adapun inflasi berdasarkan penyebabnya terdiri dari Inflasi tarikan permintaan (*demand pull inflation*) dan inflasi desakan biaya (*cost push inflation*). Berfluktuasinya inflasi dari tahun ke tahun tentunya memberikan satu kekhawatiran masyarakat yang menggunakan jasa perbankan konvensional dan lebih memilih bank syariah yang memiliki sistem yang berbeda, yakni bagi hasil pada sektor produktif dan penentuan margin yang disepakati bersama pada pembiayaan *murabahah*. Dwijayanty (2017) memperlihatkan bahwa inflasi dan nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan pembiayaan *murabahah*. Disisi lain, penelitian terdahulu tentang faktor inflasi yang memiliki efek terhadap pembiayaan *murabahah* juga telah diteliti oleh Ardiansyah et. al. (2019); Silaban (2012); Ma'arifa & Budiyo (2015), Krisnadi (2016); Affandi (2016); Dwijayanty (2017); Rachmawati et. al. (2018); Anisa & Triuspitorini (2019) dan Darma & Rita (2011).

Nilai tukar atau kurs merupakan salah satu variabel ekonomi makro yang sangat penting, karena pergerakan nilai kurs dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi. Nilai mata uang atau kurs merupakan salah satu cara bagi suatu negara untuk mempermudah transaksi dengan dunia luar. Dalam Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim disebutkan bahwa:

بُ بُّ الدَّهِ ِ رِبَا ِ رِبَا ِ ب ِ الدَّهِ هَا ِ وَهَاء ِ ء ِ

Artinya: "Menukar emas dan emas adalah riba kecuali jika dilakukan dengan cara tunai."

Namun masih terdapat kendala dalam kurs, yaitu bahwa tidak setiap nilai mata uang setiap negara adalah sama. Nilai mata uang dapat dipengaruhi oleh banyaknya permintaan dan penawaran uang yang terjadi dipasar valuta asing. Disisi lain, penelitian terdahulu tentang faktor nilai tukar yang memiliki efek terhadap pembiayaan *murabahah* juga telah diteliti oleh Dwijayanty (2017); Affandi (2016) dan Ali & Miftahurrohman (2016)

BI *Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI *Rate* merupakan indikasi suku bunga jangka pendek yang diinginkan BI dalam upaya mencapai target inflasi. BI *Rate* digunakan sebagai acuan dalam operasi moneter untuk mengarahkan agar suku bunga SBI 1 bulan hasil lelang operasi pasar terbuka berada disekitar BI *Rate*. Selanjutnya suku bunga Bank Indonesia diharapkan mempengaruhi Pasar Uang Antar Bank, suku bunga pinjaman, dan suku bunga lainnya dalam jangka panjang (Pohan, 2013). Disisi lain, penelitian terdahulu tentang faktor BI rate yang memiliki efek terhadap pembiayaan *murabahah* juga telah diteliti oleh Nurlan (2014); Ardiansyah et. al. (2019); Cahyaning (2015); Putra (2014) dan Ma'arifa & Budiyo (2015).

Di Indonesia, rata-rata masyarakat lebih banyak yang menggunakan akad *murabahah* dibandingkan dengan akad pembiayaan. Berdasarkan laporan dari statistik perbankan syariah Indonesia Desember 2011 – 2015, menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* memiliki perkembangan yang lebih tinggi dibanding pembiayaan musyarakah, mudharabah dan pembiayaan lainnya. Tujuan penelitian untuk menelusuri faktor pengaruh pembiayaan *murabahah* di perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Inflasi

Rustika (2016) menyebut bahwa inflasi adalah proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi-rendahnya tingkat harga, artinya, tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan Inflasi. Inflasi adalah indikator untuk melihat tingkat perubahan dan dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus-menerus dan saling memengaruhi. Adapun inflasi berdasarkan penyebabnya terdiri dari inflasi tarikan permintaan (*demand pull inflation*) dan inflasi desakan biaya (*cost push inflation*).

Faktor-faktor yang memengaruhi inflasi yaitu tekanan yang berasal dari sisi permintaan dan sisi penawaran. Dalam hal ini, BI memiliki kemampuan memengaruhi tekanan yang berasal dari sisi permintaan. Karena itu, untuk dapat mencapai dan menjaga tingkat inflasi yang rendah dan stabil, diperlukan adanya kerjasama dan komitmen dari seluruh pelaku ekonomi, baik pemerintah maupun swasta. Nopirin (2016) menyatakan inflasi sebagai proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus-menerus. Penelitian terdahulu tentang faktor inflasi yang memiliki efek terhadap pembiayaan *murabahah* telah diteliti oleh Ardiansyah et. al. (2019); Silaban (2012); Ma'arifa & Budiyo (2015); Krisnadi (2016); Affandi (2016); Dwijayanty (2017); Rachmawati et. al. (2018); Anisa & Triuspitorini (2019) dan Darma & Rita (2011).

2. Teori Nilai Tukar

Nilai tukar atau kurs sebagai nilai suatu mata uang relatif terhadap mata uang lainnya. Nilai tukar juga merupakan harga mata uang asing dalam mata uang domestik. Nilai tukar mempresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang lainnya. Dalam penelitian ini nilai tukar rupiah yang bertindak sebagai mata uang asing. Nilai tukar yang digunakan adalah kurs tengah (rata-rata antara kurs beli dan kurs jual) harian, pada akhir setiap bulan.

Penawaran terhadap valuta asing meningkat bila negara lain mengimpor barang dan jasa atau ekspor meningkat. Penawaran terhadap valuta asing juga meningkat bila arus masuk modal (*capital inflow*) lebih besar daripada arus keluar modal (*capital outflow*). Diantara sekian sistem moneter Internasional yang utama, ada dua ekstrem yang bisa dibedakan, yaitu nilai tukar tetap (*fixed exchange rate*) dan nilai tukar fleksibel (*free floating exchange rate*), Kurs nominal adalah harga relative dari mata uang dua negara, sedangkan kurs riil adalah harga relative dari barang-barang diantara dua negara. Kurs riil menyatakan tingkat diman kita bisa memperdagangkan barang-barang dari suatu negara untuk barang-barang dari negara lain. Penelitian terdahulu tentang faktor nilai tukar yang memiliki efek terhadap pembiayaan *murabahah* diteliti oleh Dwijayanty (2017); Affandi (2016) dan Ali & Miftahurrohman (2016)).

3. Teori BI Rate

Penetapan suku bunga pinjaman kepada nasabah kredit biasanya mengacu pada suku bunga SBI yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. BI *Rate* merupakan indikasi suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam upaya mencapai target inflasi. BI *Rate* digunakan sebagai acuan dalam operasi moneter untuk mengarahkan agar suku bunga SBI 1 bulan hasil lelang operasi pasar terbuka berada disekitar BI *rate*. Adanya peningkatan BI *Rate*, produk pembiayaan oleh bank syariah akan semakin kompetitif.

Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang (Ma'arifa & Budiyo, 2015). Penelitian terdahulu tentang faktor BI rate yang memiliki efek

terhadap pembiayaan *murabahah* telah diteliti oleh Nurlan (2014); Ardiansyah et. al. (2019); Cahyaning (2015); Putra (2014) dan Ma'arifa & Budiyo (2015) .

4. Teori Pembiayaan Murabahah

Salah satu bentuk jual beli amanah, terikat dengan segala aturan syariah yang berlaku pada jual beli dan aturan khusus yang berlaku pada murabahah sebagai jual beli amanah disebut murabahah (Imama, 2014). Dalam *bai' al-Murabahah*, penjual harus memberitahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya. Dalam setiap melaksanakan transaksi pembiayaan *murabahah*, bank harus memperhatikan rukun dan syarat *murabahah*. Hal ini dilakukan agar transaksi yang telah dilakukan sah dan sesuai dengan syariat Islam.

Syarat-syarat *murabahah* menurut Antonio (2010), adalah: penjual memberi tahu biaya modal kepada nasabah; kontrak pertama harus sah sesuai dengan rukun yang ditetapkan; kontrak harus bebas dari riba; penjual harus menjelaskan kepada pembeli bila terjadi cacat atas barang sesudah pembelian; penjual harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara utang. Landasan hukum syariah dari *Murabahah* berdasarkan hadits Rasulullah SAW adalah: 1) Hadis Nabi riwayat Tirmidzi dari Amr bin Auf: "Perdamaian dapat dilakukan di antara kaum muslimin, kecuali perdamaian yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram; dan kaum muslimin terikat dengan syarat-syarat mereka kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram.". 2) Hadis Nabi riwayat Jama'ah: "Menunda-nunda (pembayaran) yang dilakukan oleh orangmampu adalah suatu kezaliman..." 3) Hadis Nabi riwayat Nasa'I Abu Dawud, Ibnu Majah dan Ahmad: "Menunda-nunda (pembayaran) yang dilakukan oleh orang mampu menghalalkan harga diri dan pemberiansanksi kepadanya." 4) Hadis Nabi riwayat „Abd al-Raziq dari Zaid bin Aslam: "Rasulullah SAW, ditanya tentang, urban (uang muka) dalam jual beli, maka beliau menghalalkannya." 5) Ijma' Mayoritas ulama tentang kebolehan jual beli dengan cara *Murabahah*. Kaidah fiqh: "Pada dasarnya, semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya."

5. Penelitian Terdahulu

Ma'arifa & Budiyo (2015) menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, BI rate, dan inflasi secara parsial dan simultan terhadap pembiayaan murabahah Perbankan Syariah di Indonesia periode 2006-2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perbankan Syariah di Indonesia periode 2006-2014. Dengan menggunakan metode sensus sampling diperoleh sampel seluruh Perbankan Syariah di Indonesia periode 2006-2014 sebagai sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari seluruh laporan keuangan Perbankan Syariah di Indonesia yang telah dirata-ratakan oleh Bank Indonesia dan data eksternal yang berisi BI rate dan inflasi bulanan periode 2006-2014. Hasil pengujian hipotesis dan pembahasan adalah Dana Pihak Ketiga dan inflasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah Perbankan Syariah di Indonesia periode 2006-2014. Sedangkan Sertifikat Syariah Bank Indonesia dan BI rate berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap pembiayaan murabahah Perbankan Syariah di Indonesia periode 2006-2014 serta Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, BI rate, dan inflasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pembiayaan murabahah. Perbankan Syariah di Indonesia. Penelitian ini juga menemukan bahwa dari empat variabel tersebut, dana pihak ketiga merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi pembiayaan murabahah Perbankan Syariah di Indonesia periode 2006-2014.

Ali & Miftahurrohmah (2016) menguji pengaruh dana pihak ketiga (DPK), *nonperforming financing* (NPF), *Capital Adequacy Ration* (CAR), *Return on Assets* (ROA), Rasio efisiensi operasional (BOPO), inflasi, tingkat suku bunga pembiayaan, dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap jumlah pembiayaan murabahah pada perbankan syariah. Metode analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga, return on asset (ROA), inflasi, dan PDB berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah. Sedangkan CAR dan tingkat suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap pembiayaan murabahah. Kemudian, NPF dan BOPO tidak berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan murabahah.

Dwijayanty (2017) mengkaji pengaruh variabel makroekonomi terhadap permintaan pembiayaan murabahah perbankan syariah, sehingga dapat memberikan penjelasan bahwa dalam hal ini tingkat inflasi, nilai tukar, dan suku bunga BI berpengaruh terhadap permintaan pembiayaan murabahah. Penelitian ini menggunakan data sekunder Statistik Perbankan Indonesia dan Statistik Perbankan Syariah Indonesia periode Januari 2010 sampai dengan Desember 2015 dengan menggunakan metode verifikatif dan deskriptif. Analisis menggunakan regresi berganda dengan EViews. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan variabel makroekonomi berpengaruh secara simultan terhadap permintaan pembiayaan murabahah. Sedangkan secara parsial variabel tingkat inflasi dan Nilai Tukar berpengaruh positif signifikan terhadap Permintaan Pembiayaan Murabahah. Sedangkan BI Raten berpengaruh negatif signifikan terhadap permintaan pembiayaan murabahah.

Darma & Rita (2011) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pembiayaan bank syariah. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah Valuta Asing periode 2006-2009 sebagai objek penelitian. Untuk menganalisis data digunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel yaitu nilai tukar, inflasi, dana pihak ketiga (DPK), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan pendapatan bank secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pembiayaan bank syariah. Lima variabel yang mampu menjelaskan variabel dependen adalah 31,2% dan sisanya 68,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Secara parsial nilai tukar (negatif signifikan), inflasi (positif tidak signifikan), dana pihak ketiga (positif tidak signifikan), SWBI (negatif signifikan) dan pendapatan bank (negatif tidak signifikan) hingga tingkat dana bergulir bank syariah.

Sementara itu, Krisnadi (2016) menguji pengaruh inflasi dan suku bunga bank konvensional terhadap permintaan pembiayaan murabahah (Studi kasus pada bank syariah di Indonesia). Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi (X1) dan suku bunga bank konvensional (X2). Variabel dependen adalah pembiayaan murabahah (Y). Data diperoleh dari situs Bank Indonesia / OJK. Kisarannya adalah 4 tahun dari tahun 2011 hingga 2015. Analisis data menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia, serta suku bunga bank konvensional berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Ada pengaruh Inflasi dan Suku Bunga bank konvensional secara simultan terhadap permintaan pembiayaan murabahah pada bank syariah di Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien determinasi yang besar.

Ardiansyah et al. (2019), menganalisis tingkat pembiayaan murabahah yang dipengaruhi oleh tingkat inflasi dan suku bunga Bank Indonesia (BI) rate pada bank syariah di Indonesia tahun 2013-2016. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada bank syariah di Indonesia. Namun, suku bunga BI rate tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada bank syariah di Indonesia. Secara simultan, inflasi dan suku bunga BI rate berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada bank syariah di Indonesia tahun 2013-2016. Oleh karena itu, manajemen perbankan syariah harus lebih giat memperkenalkan sistem pembiayaan yang ada pada perbankan syariah kepada masyarakat.

Anisa & Tripuspitorini (2019) menginvestigasi bagaimana pengaruh hubungan DPK, NPF Murabahah, dan Inflasi terhadap Pembiayaan Murabahah secara parsial maupun secara simultan pada Bank Umum Syariah Indonesia periode 2016-2018. Pada penelitian ini metode yang dilakukan adalah metode kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia periode Januari 2016 – Desember 2018. Data penelitian ini sebanyak 36 data. Teknik analisis pada penelitian adalah regresi linier berganda menggunakan aplikasi program SPSS 23. Hasil dari penelitian ini menyebutkan berdasarkan uji hipotesis bahwa secara parsial (Uji-t), DPK dan Inflasi berpengaruh secara negatif signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah. Sedangkan untuk NPF Murabahah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah. Hasil dari uji hipotesis secara simultan (Uji-F) menunjukkan DPK, NPF Murabahah, dan Inflasi secara bersama-sama pengaruhnya signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah.

Tjio (2010) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kredit investasi pada bank umum di Kota Ambon tahun 2000-2009. Adapun jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait dalam hal ini Bank Indonesia dan Perbankan umum yang ada di Kota Ambon yang diperlukan dalam penulisan ini. Untuk menganalisis data kuantitatif maka alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara bersama-sama variabel independen yaitu produk domestik regional bruto, tingkat suku bunga kredit investasi, dan laju inflasi memberikan pengaruh nyata dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu kredit investasi bank umum. Sedangkan secara individu variabel PDRB berpengaruh secara positif, sedangkan suku bunga dan tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kredit investasi bank umum yang berarti adanya kenaikan inflasi dan suku bunga akan menurunkan permintaan kredit investasi bank umum. Oleh karena itu perlu dilakukan adanya pengkajian secara terus menerus tentang kredit investasi dalam berbagai sektor yang diberikan oleh bank umum, ini perlu dilaksanakan karena kredit memberikan kontribusi yang cukup besar dalam perekonomian untuk menunjang pembangunan, baik dari segi kuantitas maupun dari segi kemampuannya dalam meningkatkan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja dalam mewujudkan hasil-hasil pembangunan.

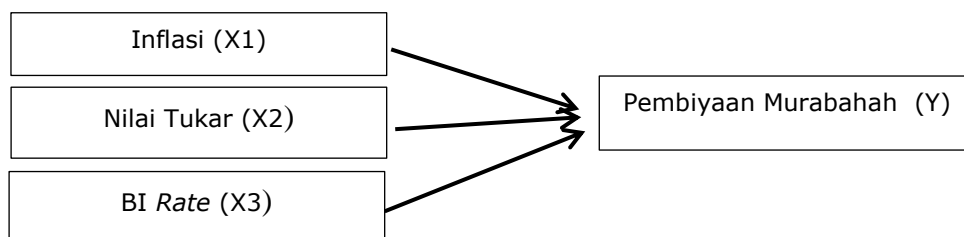
Silaban (2012) menganalisis pengaruh PDB, Suku Bunga, CPI dan Besaran deposito untuk permintaan kredit modal ventura ke bank pemerintah di Sumatera Utara secara simultan dan parsial. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Bank Sumatera Utara. Variabel yaitu PDRB, Suku Bunga, CPI dan Jumlah simpanan dan pinjaman modal Provinsi Sumatera Utara, secara triwulanan dari tahun 2003 sampai dengan 2011. Analisis data dilakukan dengan menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*) dengan beberapa model regresi linier diperkirakan dengan bantuan program

EvIEWS 5.1. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel co-GDP secara simultan berubah konstan, indeks harga konsumen, suku bunga, dan jumlah simpanan berpengaruh signifikan permintaan kredit di ibukota Provinsi Sumatera Utara. Selanjutnya sebagian menyimpulkan bahwa variabel PDB, dan jumlah simpanan berpengaruh positif terhadap permintaan untuk pinjaman modal, sedangkan CPI dan variabel suku bunga KPR negative mempengaruhi permintaan kredit di Ibukota Provinsi Sumatera Utara. Hasilnya juga terlihat bahwa variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap permintaan kredit di Provinsi Utara Modal Sumatera adalah jumlah simpanan.

Rachmawati et al. (2018) mengidentifikasi apakah faktor faktor DPK,NPF, Inflasi dan CAR berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah. Metode penelitian dengan menggunakan alat uji statistic regresi berganda. Salah satu produk dari bank syariah yang sedang booming saat ini adalah pembiayaan Murabahah. Pembiayaan murabahah merupakan jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Istilah teknis perbankan syaria'ah murabahah ini diartikan sebagai suatu perjanjian yang disepakati antara Bank Syariah dengan nasabah, dimana Bank memberikan pembiayaan untuk pembelian bahan baku atau modal kerja lainnya yang dibutuhkan nasabah, yang akan dibayar kembali oleh nasabah sebesar harga jual bank (harga beli bank + margin keuntungan) pada waktu yang ditetapkan. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel DPK, NPF, INFLASI dan CAR terhadap pembiayaan murabahah pada perbankan syariah yang terdaftar di bank Indonesia selama periode 2010-2015. Sampel penelitian sebanyak 12 perusahaan perbankan syariah. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yang diukur menggunakan komite DPK, Inflasi, NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah, hal ini dikarenakan penerapan pembiayaan murabahah belum dikenal masyarakat luas, jika dibandingkan pembiayaan mudharabah dan pembiayaan mutlaqah.

Affandi (2016) menganalisis pengaruh inflasi, nilai tukar, BI-Rate dan suku bunga bank konvensional terhadap margin bagi hasil deposito mudarabah perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2015. Data yang digunakan adalah data time series periode Januari 2010 - Desember 2015 yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Regresi Linier Berganda yaitu Ordinary Least Square (OLS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi dan variabel suku bunga bank konvensional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap margin bagi hasil deposito mudarabah perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2015. Sedangkan variabel nilai tukar rupiah dan variabel BI-Rate secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel margin bagi hasil deposito mudarabah perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2015. Hasil uji statistik secara simultan menunjukkan bahwa, variabel tingkat inflasi, variabel nilai tukar rupiah, variabel BI-Rate dan variabel suku bunga bank konvensional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel margin bagi hasil deposito mudarabah perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2015.

6. Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Model Penelitian Pembiayaan Murabahah

C. METODE PENELITIAN

1. Variabel Penelitian

Tabel 2 Definisi Operasional

Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
Pembiayaan Murabahah	<i>Murabahah</i> adalah bentuk jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang, meliputi harga barang dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut, dan tingkat keuntungan yang diinginkan.	Laporan Publikasi di website ojk.go.id	(Rima Dwijayanty, 2017)
Inflasi	Tingkat inflasi regional per bulan yang menjadi sebuah indikator untuk melihat tingkat perubahan dan dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus menerus dan saling mempengaruhi.	Website bi.go.id	(Dwijayanty, 2017)
Nilai Tukar	Nilai tukar rupiah adalah nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing. Nilai tukar yang digunakan adalah Kurs tengah.	Kurs Tengah = (Kurs Jual + Kurs Beli) / 2	(Dwijayanty, 2017)
BI Rate	suku bunga kebijakanyang mencerminkan sikap atau <i>stance</i> kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.	Website bps.go.id	(Dwijayanty, 2017)

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah Pembiayaan *Murabahah* Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode tahun 2013-2018. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling*.

Tabel 3 Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di OJK di tahun 2018	12
Perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di OJK yang tidak memenuhi kriteria untuk menjadi sampel	(1)
Perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di OJK yang memenuhi kriteria untuk menjadi Sampel	11
Total Sampel pengamatan (11 X 6 tahun)	66

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Tabel 4 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1	PT Bank Muamalat Indonesia
2	PT Bank Syariah Mandiri
3	PT Bank Mega Syariah
4	PT Bank Bri Syariah
5	PT Bank Syariah Bukopin
6	PT Bank Bni Syariah
7	PT Bank Jabar Banten Syariah
8	PT Bca Syariah
9	PT Bank Victoria Syariah
10	PT Bank Panin Dubai Syariah
11	PT Bank Net Indonesia Syariah

Sumber: www.ojk.co.id

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dan sumber data berupa laporan keuangan tahunan bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2013-2018 dan situs resmi OJK: www.ojk.go.id. Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple regresion*) dengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Pembiayaan Murabahah
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- X1= Inflasi
- X2 = Nilai Tukar
- X3 = BI Rate

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan uji statistik non-parametrik uji Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria: Jika nilai Kolmogorov-Smirnov (p-value) < 0,05 berarti data terdistribusi secara tidak normal dan begitu pula sebaliknya.

4. Uji Multikolonieritas

Kriteria penilaiannya jika nilai Tolerance < 0,10 berarti nilai VIF > 10 maka dalam model terjadi multikolinieritas dan begitu pula sebaliknya.

5. Uji Heteroskedastisitas

Mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan uji Glejser, dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, yaitu jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan begitu pula sebaliknya.

6. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi adakorelasi autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson.

Tabel 5 Keputusan Autokorelasi

Keterangan	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

7. Uji Model (Uji F Statistik)

Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika signifikansi > 0,05 berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan begitu pula sebaliknya

8. Uji Parsial (Uji - t)

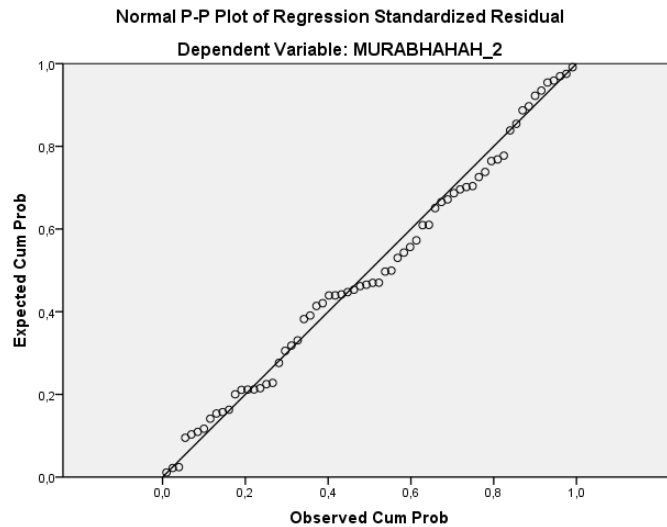
Dasar pengambilan keputusan adalah jika probabilitas (signifikansi) > 0,05 (α) atau t hitung < t tabel berarti hipotesa tidak terbukti maka H0 diterima Ha ditolak, bila dilakukan uji secara parsial. Begitu pula sebaliknya

9. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah. Begitu pula sebaliknya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas



Sumber: Output SPSS (2020)

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas Menggunakan P-Plot

Berdasarkan grafik normal plot disimpulkan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti dari garis normal grafik ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardize d Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,05236566
Most Extreme Differences	Absolute	,061
	Positive	,061
	Negative	-,048
Kolmogorov-Smirnov Z		,498
Asymp. Sig. (2-tailed)		,965

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Sumber: Output SPSS (2020)

Pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai *Asymp Sig* sebesar 0,964 > 0,05 berarti data terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 7 Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	INFLASI	,238	4,202
	KURS	,211	4,738
	BIRATE	,522	1,917

a. Dependent Variable: MURABHAHAH_2
Sumber: Output SPSS (2020)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan semua nilai VIF kurang dari 10 sehingga model regresi bebas dari multikolinieritas dan data layak digunakan dalam model regresi.

Tabel 8 Hasil Uji Glejser Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	1,247	3,115			,401	,690
INFLASI	,069	,062	,253		1,106	,273
KURS	-9,434E-5	,000	-,113		-,467	,642
BIRATE	,076	,072	,161		1,045	,300

a. Dependent Variable: AbsRes
Sumber: Output SPSS, 2020

Dari hasil tabel diatas dilihat seluruh variabel independen memiliki tingkat signifikansi (Sig) diatas % (0,05). Jadi model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 9 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b		Durbin-Watson
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,731 ^a	,535	,512	1,0775254	1,714

a. Predictors: (Constant), BIRATE, INFLASI, KURS
b. Dependent Variable: MURABHAHAH_2
Sumber: Output SPSS (2020)

Nilai DW sebesar 1,714 akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan nilai signifikansi 5% (0,05), jumlah sampel 66 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka di tabel Durbin Watson akan didapat nilai 1,696. Angka-angka yang sudah ada dimasukkan dalam rumus pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi yaitu: $DU < DW < 4 - DU$, jadi $1,696 < 1,714 < 4 - 1,696$ sehingga tidak terjadi autokorelasi.

4. Regresi Linier Berganda

Tabel 10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5,935	5,668		1,047	,299
	INFLASI	,849	,113	1,332	7,499	,000
	KURS	,002	,000	,869	4,609	,000
	BIRATE	-,595	,132	-,543	-4,523	,000

a. Dependent Variable: MURABHAHAH_2
Sumber: Output SPSS (2020)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh model persamaan regresi berganda:

$$Y = 5,935 + 0,849X_1 + 0,002X_2 - 0,595X_3 + e$$

Berdasarkan hasil di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 5,935 mengindikasikan jika *Inflasi*, Nilai Tukar dan BI Rate nol atau tidak ada maka Pembiayaan Murabahah akan mengalami penurunan sebesar 5,935.
- Inflasi* dan Nilai Tukar mempunyai arah positif artinya inflasi dan Nilai Tukar yang tinggi akan berpengaruh terhadap tingginya permintaan pembiayaan murabahah.
- BI rate mempunyai arah negatif artinya setiap kenaikan BI rate maka permintaan pembiayaan *murabahah* akan mengalami penurunan.

5. Uji Model (Uji F Statistik)

Tabel 11 Hasil Uji Layak Model (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	82,674	3	27,558	23,735	,000 ^a
	Residual	71,986	62	1,161		
	Total	154,660	65			

a. Predictors: (Constant), BIRATE, INFLASI, KURS

b. Dependent Variable: MURABHAHAH_2

Sumber: Output SPSS (2020)

Tabel 11 menunjukkan bahwa angka signifikannya 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ maka variabel *inflasi*, nilai tukar dan *bi rate* terdapat pengaruh secara simultan terhadap permintaan pembiayaan *murabahah*.

6. Uji Parsial t

Tabel 12 Uji Parsial (Uji t) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,935	5,668		1,047	,299
	INFLASI	,849	,113	1,332	7,499	,000
	KURS	,002	,000	,869	4,609	,000
	BIRATE	-,595	,132	-,543	-4,523	,000

a. Dependent Variable: MURABHAHAH_2

Sumber: Output SPSS (2020)

Tabel 12 menunjukkan nilai t hitung, yaitu:

- Hipotesis 1 menyatakan bahwa variabel *Inflasi* berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah*. Berdasarkan hasil uji statistik t_{hitung} menunjukkan nilai signifikansi *Inflasi* yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa **H1 diterima**, yang berarti *inflasi* berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah*.
- Hipotesis 2 menyatakan bahwa variabel Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah*. Berdasarkan hasil uji statistik t_{hitung} menunjukkan nilai signifikansi nilai tukar sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa **H2 diterima**, yang berarti nilai tukar berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah*.
- Hipotesis 3 menyatakan bahwa variabel *bi rate* berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah*. Berdasarkan hasil uji statistik t_{hitung} menunjukkan nilai signifikansi insentitas modal yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa **H3 diterima**, yang berarti *bi rate* berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah*.

7. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 13 Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,731 ^a	,535	,512	1,0775254	1,714

a. Predictors: (Constant), BIRATE, INFLASI, KURS

b. Dependent Variable: MURABHAHAH 2

Sumber: Output SPSS (2020)

Nilai Pembiayaan *murabahah* (Adjusted R Square) sebesar 0,512 berarti besar variabel Pembiayaan *Murabahah* diterangkan oleh variasi *Inflasi*, Nilai Tukar, dan *Bi rate* sebesar 51,2 % dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

8. Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Murabahah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembiayaan *murabahah* perbankan syariah terdaftar di OJK periode 2013-2018 karena nilai signifikansi = 0,000 < 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,878 dengan arah positif. Dalam hal ini, BI memiliki kemampuan memengaruhi tekanan yang berasal dari sisi permintaan. Untuk dapat mencapai dan menjaga tingkat inflasi yang rendah dan stabil, diperlukan adanya kerjasama dan komitmen dari seluruh pelaku ekonomi, baik pemerintah maupun swasta. Hal ini dimungkinkan terjadi, dikarenakan ketika inflasi terjadi dimana harga-harga barang terjadi kenaikan secara umum, sehingga pemerintah melalui BI mengeluarkan kebijakan diskonto yaitu dengan menaikkan tingkat suku bunga acuan (BI rate), akibat dari kebijakan ini adalah ikut meningkatnya tingkat suku bunga kredit, dalam kondisi seperti ini, maka masyarakat akan beralih ke pembiayaan syariah yang tidak terpengaruh terhadap fluktuasinya tingkat suku bunga. Hasil penelitian ini mendukung Ma'arifa & Budiyono (2015), Ali & Miftahurrohman (2016); Dwijayanty (2017) ; Darma & Rita (2011); Krisnadi (2016) dan Ardiansyah et. al. (2019) menyatakan inflasi berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah. Namun hasil penelitian Rachmawati et. al. (2018); Affandi (2016) justru menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah. Lain halnya dengan Anisa & Triuspitorini (2019); Tjio (2010) dan Silaban (2012) yang menyatakan inflasi berpengaruh tetapi negatif terhadap pembiayaan murabahah.

9. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Pembiayaan Murabahah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan *murabahah* perbankan syariah terdaftar di OJK dalam periode 2013-2018 karena nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan koefisien regresi sebesar 23,497 dengan arah positif. Dalam penelitian ini nilai tukar rupiah yang bertindak sebagai mata uang asing. Nilai tukar yang digunakan adalah kurs tengah (rata-rata antara kurs beli dan kurs jual) harian, pada akhir setiap bulan. Hasil penelitian ini mendukung Affandi (2016) dan Dwijayanty (2017) yang menyatakan Nilai Tukar berpengaruh positif pada pembiayaan murabahah.

10. Pengaruh Bi rate terhadap Pembiayaan Murabahah

Hasil penelitian menunjukkan BI *rate* berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan murabahah perbankan syariah terdaftar di OJK dalam periode 2013-2018 karena nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan koefisien regresi sebesar -0,594 dengan arah negatif. Berarti terjadi hubungan negatif antara BI *rate* dan pembiayaan *murabahah*. Jika semakin tinggi BI *rate* di Indonesia maka semakin menurunkan pembiayaan *murabahah*. Hasil penelitian ini mendukung Dwijayanty (2017), Affandi (2016), Ali dan Miftahurrohman (2016); Ma'arifa & Budiyono (2015), Cahyaning (2015) dan Putra (2014) menyatakan BI *rate* berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *murabahah*. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Ardiansyah et. al. (2019) yang justru menyatakan bahwa BI *rate* tidak berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *murabahah*.

E. KESIMPULAN

Inflasi dan Nilai Tukar berpengaruh yang signifikan dan positif terhadap pembiayaan murabahah tetapi BI rate berpengaruh yang signifikan dan negatif terhadap Pembiayaan Murabahah. Penelitian menyarankan bahwa bagi perusahaan, hendaknya tetap memperhatikan setiap pergerakan dari tingkat inflasi, nilai tukar rupiah dan BI-Rate karena mempunyai pengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah tidak terlalu besar. Bagi Masyarakat, hendaknya tidak terlalu terpengaruh terhadap setiap pergerakan inflasi, nilai tukar rupiah dan BI-Rate karena perbankan syariah berdasarkan sistem bagi hasil yang mampu bertahan terhadap situasi krisis keuangan. Jadi, kepercayaan masyarakat terhadap bank Syariah semakin meningkat. Bagi peneliti dapat mengganti atau menambahkan variabel independennya yang dapat mempengaruhi pembiayaan murabahah, seperti: CAR, DPK, NPF, Biaya Operasional. Akhirnya bagi peneliti selanjutnya dapat mengganti atau menggunakan penambahan obyek lain seperti UUS (Unit Usaha Syariah), BPR Syariah sehingga dapat memberikan simpulan yang akurat dan pembahasan tentang pembiayaan murabahah menjadi lebih objektif serta memperpanjang jangka waktu pengamatan agar hasilnya representatif.

REFERENSI

- Affandi, F. (2016). Analisis pengaruh tingkat inflasi, nilai tukar, BI-Rate dan suku bunga bank konvensional terhadap margin bagi hasil deposito *Muḍarabah* Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2015. *At-Tawassuth*, Vol. 1 No. 1, hal. 45-72. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/tawassuth/article/view/363>. DOI: <http://dx.doi.org/10.30821/ajei.v1i1.363>
- Ali, H., & Miftahurrohman. (2016). Determinan yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *ESENSI : Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 6 No. 1, hal.31-44. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/esensi/article/view/3119>. DOI: <https://doi.org/10.15408/ess.v6i1.3119>
- Anisa, L.S., & Tripuspitorini, F.A. (2019). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Finance Murabahah, Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, Vol.3 No. 1, hal. 52-64. <http://journal.stibanksalmasoem.ac.id/index.php/maps/article/view/30>. DOI: <https://doi.org/10.32483/maps.v3i1.30>
- Antonio, M.S., (2001). *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani Press. Jakarta.
- Ardiansyah, J.H.T., Kaluge, D., & Karim, K. (2019). Permintaan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Tingkat Inflasi Dan Suku Bunga BI Rate Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Bisma*. Vol. 13 No. 3, hal. 172 - 180. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/BISMA/article/view/11242>. doi: <https://doi.org/10.19184/bisma.v13i3.11242>.
- Cahyaning, W.A.P. (2015). Analisis Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan di Indonesia (Studi Kasus Bank Umum). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol. 3 No. 2, Semester Genap 2014/2015. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1658>.
- Darma, E.S. & Rita. (2011). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengguguran Dana Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 12 No. 1, hal. 51-60. <https://journal.umy.ac.id/index.php/ai/article/view/672>.
- Dwijayanty, R. (2017). Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Permintaan Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah (periode Tahun 2010-2015). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 5 No. 1, hal. 1349-1356. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/6735>. DOI: <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i1.6735>
- Fisher, I. (1911), *The Purchasing Power of Money*, 2nd edition, 1926, reprinted by Augustus Kelley, New York, 1963
- Imama, L. S. (2014). Konsep Dan Implementasi Murabahah Pada Produk Pembiayaan Bank Syariah. *Iqtishadia*, Vol. 1 No. 2, hal. 221-247. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/iqtishadia/article/view/482>. DOI: <http://dx.doi.org/10.19105/iqtishadia.v1i2.482>

- Karim, A.A. (2010). *Bank Islam (Analisis Fiqih dan Keuangan)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Krisnadi. (2016). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga pada Bank Konvensional Terhadap Pembiayaan Murabahah (Studi kasus Bank Syariah Indonesia), *Jurnal Mahasiswa Ilmu Ekonomi*, Vol. 5 No. 1, hal. 57-68. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jcc/article/view/14567>.
- Ma'arifa, S.F. & Budiyo, I. (2015). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Bi Rate, Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan *Murabahah* Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2006-2014. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Perbankan Syariah*. Vol. 5 No. 1, hal. 1-15. <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/jse/article/view/93>.
- Nopirin. (2016). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta : BPFE
- Nurlan, F. (2014). Pengaruh BI Rate Terhadap Perkembangan Pembiayaan Produktif Pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah Cabang Makassar, *repository.uin-alauddin.ac.id*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Putra, I.G.A.N., Bagus, G., & I.G.A.P. Wirathi. (2014). Pengaruh LDR, BI Rate, CAR, NPL Terhadap Penyaluran Kredit UMKM di Bank Umum Provinsi Bal Periode 2004-2013. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 3 No. 12, hal. 603-612. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/10453>.
- Rachmawati, W., Karim, A., & Manan, A. (2018). Optimalisasi Pembiayaan Murahabah Berprinsip Bagi Hasil Pada Bank Syariah di Indonesia 2010-2015. *Journal Dinamika Sosial Budaya*, Vol. 20 No.2, hal.158-170.<http://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb/article/view/1246>.
DOI: <http://dx.doi.org/10.26623/jdsb.v20i2.1246>
- Silaban, P.S. (2012). Analisis Permintaan Kredit Modal Usaha Pada Bank Pemerintah di Sumatera Utara. *QE Jurnal*. Vol. 01 No. 03, hal. 14-24. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/qe/article/view/17410>.
DOI: <https://doi.org/10.24114/qej.v1i3.17410>
- Sukirno, S. (2013). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Tjio, T. (2010). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Investasi Pada Bank Umum di Kota Ambon (2000-2009). *Cita Ekonomika, Jurnal Ekonomi – Fekon Universitas Pattimura*. Vol. IV No. 2, hal. 51-63. https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr_cita_ekonomika.php?jrnل_nm=Cita%20Ekonomika